

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN
DI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB
SURABAYA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu**

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 077	No. REG : T-2009/PAI/077
	ASAL BUKU :
	FANGGAL :

Oleh : PAI

**ACHMAD ZAINUDDIN FANNANI
NIM : DO1302075**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009**

8. Keunggulan Ma’had Umar bin Khattab Surabaya....	72
B. Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Umar bin Khattab Surabaya	
1. Pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Umar bin Khattab Surabaya.....	73
2. Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Umar bin Khattab Surabaya.....	76
C. Penyajian dan Analisis Data	

BAB IV : Penutup

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran.....	91

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia diciptakan Tuhan dimuka bumi sebagai kholifah. Dalam mengemban tugasnya sebagai kholifah manusia mempunyai tujuan hidup. Menurut Islam, tujuan hidup manusia adalah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(البقرة: 201)

Artinya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Allah Tuhan kami, berikan kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Al-Baqoroh: 201)¹

Tuhan tidak menciptakan manusia tanpa dibekali pegangan untuk menjalani kehidupan di dunia untuk mencapai tujuan hidupnya. Tanpa pedoman hidup niscaya manusia akan tersesat dan tidak terarah dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, manusia dibekali Al Qur`an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

¹ Depag RI, *Al Qur`an Dan Terjemahnya*, (Semarang ; Toha Putra, 1980), 49.

Al Qur`an, kitab suci umat Islam yang merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah untuk umat manusia sebagai penyempurna kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, berisi tuntunan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al Qur`an berfungsi sebagai petunjuk, tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam tetapi juga bagi seluruh umat manusia.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

(البقرة: 185)

Artinya:

Bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Al Baqarah: 185)²

Menurut Subhi Shalih sebagaimana dikutip oleh Atang dan Mubarak dalam bukunya “*Metodologi Studi Islam*”, Al Qur`an berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan (*mashdar*) dari kata *qara`a* (*fi`l madli*) dengan arti *ism al maf`ul*, yaitu *maqrū`* yang artinya di baca.³

Al Qur`an menurut Abuddin Nata adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al Fatihah

² Ibid, 45

³ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarrok, *Metodologi Studi Islam Cet.5*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 69.

dan diakhiri dengan surat An Naas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih terpelihara dengan baik, dan pemujiannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.⁴

Terpeliharanya Al Qur`an dengan baik sampai sekarang dan sampai akhir zaman dijamin oleh Allah dalam surat Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: 9)

Artinya:

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur`an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*⁵

Sebagai pedoman hidup, Al Qur`an merupakan ilmu yang harus dan wajib diajarkan pada setiap manusia, khususnya umat Islam. Mempelajari dan mengamalkan ajaran Al Qur`an merupakan kewajiban setiap muslim. Oleh karena itu, Al Qur`an menempati urutan pertama dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Pemberian pelajaran Al Qur`an seyogyanya mulai diberikan orang tua pada anaknya sejak usia dini dalam lingkungan pendidikan rumah tangga.⁶ Di mulai dari penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur`an pada pribadi

⁴ Abuddin Nata, M A, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1998), 54.

⁵ Depag RI, *Al Qur`an*, , 391

⁶ Imam Abi Al Farraj, *al Hassu `Alaa Hifdzi Al `Ilmi*, (Beirut: Daar Al Kutub, 1986), 16.

anak lewat metode tauladan maupun nasehat sampai pembiasaan kepada anak untuk menghafal surat-surat pendek dan beberapa ayat pilihan, seperti; Al Fatihah, An Naas, ayat kursi, dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya, tidak semua orang tua dapat menerapkan pendidikan Al Qur`an pada anak dalam lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kesibukan orang tua dan minimnya pengetahuan orang tua akan Al Qur`an.

Menanggapi persoalan diatas, lembaga pendidikan Islam menjadi solusi yang dapat menggantikan kewajiban dan peran orang tua dalam mengenalkan, menanamkan, dan membentuk anak menjadi insan Qur`ani lewat metode membaca, memahami kandungan ayat dan menghafalnya.

Pembelajaran Al Qur`an di lembaga pendidikan Islam pada model madrasah meliputi kegiatan membaca, mengkaji dan memahami kandungan ayat serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya materi terbatas pada ayat-ayat pilihan yang mencakup ajaran keimanan, ibadah, dan tuntunan hidup. Sedangkan pada model pesantren, pelajaran Al Qur`an lebih luas yaitu pengenalan tafsir secara mendalam, serta kegiatan menghafal, baik sebagian sampai keseluruhan ayat Al Qur`an.

Demikian juga dengan pembelajaran Al Qur`an di lembaga pendidikan Islam di Timur Tengah. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Lembaga pendidikan Al Azhar misalnya, lembaga ini mewajibkan anak didiknya

studinya minimal 4 juz untuk Fakultas Tarbiyah, Da`wah, Syari`ah dan 1 juz untuk Fakultas Non Agama. Meskipun demikian, lembaga ini tetap menerima setoran hafalan mahasiswa yang menghafal Al-Qur`an lebih dari 4 juz.⁹

Sejalan dengan lajunya zaman, ranah tahfidz Al Qur`an tak luput dari sentuhan teknologi. Berbagai alat dan metode menghafal Al-Qur`an bermunculan. Diantaranya adalah walkman, tape recorder, kaset serta Al Qur`an digital.¹⁰

Berbagai produk teknologi ini membawa dampak bagi proses pembelajaran Al Qur`an di lembaga pendidikan. Metode klasik yang biasanya diterapkan di rasa monoton dan kurang memunculkan greget siswa. Dengan bermunculannya alat teknologi dibidang pendidikan maka pembelajaran hafalan Al Qur`an di beberapa sekolah mengalami perubahan seiring dengan diterapkannya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang mengusung keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al Qur`an.

Pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membantu pendidik untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik. Dengan media audio visual menuntut peserta didik untuk aktif dan memotivasi peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

⁹ Pusat Tahfidzul Qur`an dan Pengkajian Al-Qur`an, www.unsiq.com

¹⁰ Al-Qur`an Digital, www.wikipedia.com

Pemilihan dan pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk mengatasi kejenuhan siswa dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang monoton maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Proses belajar mengajar media audio visual dapat membangkitkan gairah belajar siswa karena proses belajar mengajar mengkondisikan siswa untuk belajar secara aktif. Dalam dunia ilmu pendidikan Islam, media audio visual biasanya digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran bahasa. Pemanfaatan media audio visual sebagai pembelajaran Al-Qur`an merupakan terobosan baru di dunia ilmu pendidikan agama Islam.

Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur`an yang memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah Ma`had Umar Bin Khattab di Surabaya.

Metode pembelajaran Al-Qur`an di lembaga ini masih menggunakan metode ala pesantren yaitu sistem setor. Kegiatan belajar mengajar selain berlangsung di kelas juga menggunakan media laboratorium audio visual.

Pemanfaatan media audio visual di Ma`had Al-Qur`an Umar Bin Khattab ini meliputi kegiatan *sima`ah* (mendengar) dan *muraja`ah* (ujian). Kegiatan *sima`ah* meliputi; *sima`ah* ayat dan *sima`ah* tartil. Proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media audio visual dilakukan seminggu sekali.

Dalam pembelajaran Al Qur`an, pemanfaatan media audio visual merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu dan menciptakan

kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang menunjang dalam sebuah lembaga pendidikan akan berhasil mencetak out put yang berkualitas.¹¹

Dari uraian diatas, tulisan ini bermaksud mengupas lebih dalam tentang media audio visual yang merupakan salah satu produk teknologi di bidang pendidikan, bagaimana penerapan media audio visual digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran Al-Qur`an di Ma`had Umar bin Khattab, lantas bagaimana pemanfaatan media media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur`an di lembaga ini. Berangkat dari latar belakang masalah ini, maka peneliti mengambil judul

“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL QUR‘AN DI MA‘HAD UMAR BIN KHATTAB SURABAYA”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur`an di Ma`had Umar bin Khattab?
2. Bagaimanakah metode dan strategi pembelajaran Al-Qur`an di Ma`had Umar bin Khattab?

¹¹ Bobby de Porter, *Quantum Teaching*, Terj, cet.3, (Bandung: Kaifa, 2000), 164.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai bahan pemikiran para pakar pendidikan agama Islam dalam mengelola Ma'had yang didalamnya terdapat pembelajaran Al Qur'an.
2. Bermanfaat bagi para pendidik dalam memilih dan menentukan media pembelajaran Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran Al Qur'an.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau kata yang terdapat pada judul skripsi ini guna meminimalisir kesalahpahaman dalam memahami, dan mencegah terjadinya kerancuan makna. Judul skripsi ini adalah:

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN DI MA`HAD UMAR BIN KHATTAB.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan : Kalimat asal manfaat artinya guna atau penggunaan.¹³
- 2) Media audio visual: Istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang di pakai oleh guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.¹⁴ yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat,

¹³ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola,1994), 272.

¹⁴ Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran.....*58

misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.¹⁵

- 3) Media pembelajaran: Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses instruksional edukatif (belajar mengajar) yang mencakup media audio, visual, dan audio visual.¹⁶
- 4) Al Qur'an: *Kalamullah* yang diturunkan kepada penutup para rasul, Muhammad bin Abdullah SAW. Allah menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW.¹⁷

F. METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau status fenomena sesuatu yang terjadi yang terdapat dalam arti baik dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian.¹⁸ Penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari buku-buku, majalah-majalah, catatan-catatan, dokumen-dokumen, hasil interview, dan hasil pengamatan.

¹⁵ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 170-171

¹⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5.

¹⁷ Dr. Raghil As-Sirjani dan Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), 5.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 236.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan serta memberikan informasi tentang media dalam dunia pendidikan, serta pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al- Qur'an.

2) Populasi dan Sampel

Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama disebut populasi. Kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian disebut sampel.¹⁹

3) Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah:

- a. Library Research, yaitu kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang

¹⁹Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996), 133

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MEDIA AUDIO VISUAL

1. Pengertian Media Pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.²⁷

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai

²⁷ Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), 160

segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.²⁸

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada tiap batasan itu.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.²⁹

²⁸ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Grasindo,2007)

²⁹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran....*6-7

Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar, memang dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan belajar/ pengajaran baik buku-buku pelajaran maupun semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar / pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib/ anjuran). Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit itu, sumber belajar bisa berupa pesan (message), orang (people), bahan (materials), alat (device), teknik (teqnique), dan latar/ lingkungan (setting).³⁰

2. Macam-macam Media Pembelajaran dan Karakteristiknya.

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua di dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir muncul adalah teknologi mikroprosesor (otak komputer) yang melahirkan pemakaian komputer dan pencipta teknologi ini adalah orang no 1 terkaya di dunia yaitu Bill Gates sekaligus merupakan pemilik perusahaan mikroprosesor terbesar Microsoft. Berdasarkan perkembangan teknologi

³⁰ Ahmad Rohadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 161-165.

tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu :

1) Media hasil *teknologi cetak*, *Teknologi cetak* adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan makenis atau foto grafis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Dua komponen pokok tekhnologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar. Teknologi cetak memiliki ciri-ciri berikut :

- a. Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.
- b. Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif.
- c. Teks dan visual ditampilkan statis (diam).
- d. Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.
- e. Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa.

- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
 - f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.
- 3) Media hasil *teknologi yang berdasarkan komputer*, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi yang lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi *tutorial* (penyajian materi pelajaran secara bertahap), *drills and practice* (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dipelajari), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing-masing). Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) adalah sebagai berikut :

- a. Mereka dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linear.
 - b. Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana dirancang.
 - c. Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik.
 - d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
 - e. Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. *Teknologi gabungan* adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, *hard disk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan piperial (alat-alat tambahan seperti *video disk player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio). Beberapa ciri utama teknologi berbasis komputer adalah sebagai berikut:

memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan tranparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

- 2.) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.³³

3. Pengertian Media Audiovisual.

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut “*guru*” yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peranan pendidikan, yang biasa diselenggarakan dirumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan ajaran. Perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan-bahan bacaan dalam bentuk buku-buku teks sebagai materi pelajaran tercetak. Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan mulai masuknya

³³ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*, 170-171

teknologi-teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban manusia, berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronik.³⁴

Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.³⁵ Yang didalamnya terdapat media audio dan visual seperti televisi, headphone, video player, radio cassette, dan alat perekam.³⁶ Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan-sambung-menyambung dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat

³⁴ Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 41.

³⁵ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran...*91

³⁶ Wikipedia, *Laboratorium*, <http://id.wikipedia.org/wiki/laboratorium>

- c) Dibutuhkan ketelitian terhadap informasi yang ada, periksa kebenarannya, sebab tidak semua informasi selalu benar atau baik untuk kita.

Operasikan Internet

- a) Sebaiknya kita tetapkan dulu hal-hal yang ingin kita cari, sebelum kita mengoperasikan internet, kecuali kalau memang mempunyai waktu untuk mengadakan penjelajahan.
- b) Untuk penggemar/ pengguna internet pemula, agar mendapatkan pengalaman awal, lakukanlah penjelajahan terhadap sesuatu yang bersifat hiburan atau yang menarik motivasi agar semakin mencintai internet.
- c) Bertanyalah terlebih dahulu kepada instruktur sebelum mulai membaca, agar tidak terjadi kekeliruan.
- d) Belilah buku tentang hal tersebut.³⁹

B. PEMBELAJARAN AL-QUR`AN

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur`an.

Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Teori terdiri dari konsep bangunan (konstruk), prinsip, dan

³⁹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Kamis, 2007 November 29). <http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html>

(ekspresi sedih), kurangnya menghayati sisi dalam makna Al-Qur`an. *Keempat, at-tarqish* (menari-nari/banyak gerak) hendaknya membaca dengan diam dan menghayati. Oleh karenanya benar kiranya jika Ibnu al-Jazari (w. 833/1429) menghukumi ‘wajib’ menggunakan Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur`an demi menjaga keagungan Kitab Suci selain menjadi kitab yang ditafsirkan juga kitab yang dibaca. Dalam karyanya *Matan Jazariyah* tepatnya pada bait ke-27 berbunyi :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ * مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثَمٌ

“Menggunakan atau mengamalkan Ilmu Tajwid merupakan kewajiban yang pasti (fardhu ‘ain), siapa saja yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur`an ia melakukan sebuah kesalahan (dosa).”

Dalam hasanah literatur Islam, selain *Tajwid*, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur`an, yaitu:

→ *Tartil*, berasal dari kata *rattala*, “melagukan,” “menyanyikan,” yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan Al-Qur`an secara melodik, menjelaskan bahwa *tartil* mencakup pemahaman tentang *pausa* dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah. Dewasa ini, istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu terma generik untuk

karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat **MEMPERMUDAH** dan **MEMPERCEPAT** anak / siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat. Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- b. Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an.

Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

Ia mengatakan, setiap orang bisa memilih ayat-ayat tertentu yang diinginkan dengan menyentuh pena digital, dan bisa dilakukan berulang-ulang jika memang belum difahami dengan benar. Sehingga, saat pen tersebut disentuh dalam mushaf secara otomatis akan keluar suara rekaman sesuai dengan ayat yang ditunjuk.

“Kalau metode yang biasa menggunakan kaset dan CD atau belajar langsung dengan guru. Ini lebih mudah karena bisa belajar sendiri lengkap dengan tajwid dan 7 langgam (lagu),” katanya.

Dalam rekaman pena digital tersebut, kata Akhsin, ada tujuh langgam (lagu) yang dilantunkan oleh qori Muammar Z.A dan qoriah Maria Ulfah, lengkap dengan tajwid yang sudah diuji oleh tim pentashih dari pihak studio dan Departemen Agama.⁴⁴

Dalam salah satu sabdanya, Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam memerintahkan para sahabatnya untuk memudahkan urusan. Isi dari sabda tersebut adalah "Yassiruu Wa Laa Tu'assiruu", yang berarti "Permudahlah dan janganlah kalian mempersulit...". HR. Muslim (no.3262/Juz 9/152 Bab Fil Amri bi At Taisir..)

Perintah Rasul ini telah menjadi inspirasi banyak orang untuk membuat aneka karya inovatif yang bertujuan mempermudah urusan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Mobil, adalah karya inovatif manusia yang bertujuan mempermudah terjadinya perpindahan manusia

⁴⁴. www.depag.go.id.

dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan kemajuan teknologi yang tercipta, maka proses perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain, bukan hanya mudah tetapi juga menyenangkan dan menenangkan. Bahkan jarak yang ratusan kilometer dapat ditempuh dengan mudah dan cepat.

Demikian halnya dengan kemudahan yang dibuat dalam proses pembelajaran. Ada banyak metode yang telah dibuat orang untuk mempermudah para pelajar dalam mempelajari suatu keilmuan. Salah satu metode yang dibuat untuk mempermudah pembelajaran al Qur'an adalah "As Syafaq", yaitu metode belajar memahami arti huruf al Quran dengan warna.

Untuk memfasilitasi pengembangan metode ini, maka dibuatlah suatu lembaga yang diberi nama SMART-QUR'AN (disingkat Smart-Q) yang merupakan kependekan dari "Solusi Memahami Arti Tulisan (Al) Qur'an ", dengan motto : Cerdaskan diri dengan Al Qur'an. Karena sesungguhnya, dengan mempelajari al Qur'an, manusia dapat meningkatkan kecerdasannya. Bahkan, dengan intensitas, kesungguhan dan keimanan, niscaya Allah SWT akan membimbingnya langsung untuk mendapatkan beberapa pemahaman dari kajian dan pembelajarannya terhadap al Qur'an. Ini sebagaimana isi akhir ayat 282 Qs. Al Baqoroh berikut ini: "Wattaqullah Wayu'allikumullah", yang berarti "bertaqwalah kepada Allah, Allah akan mengajarimu".

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp & Dayton (1985;3-4) meskipun telah lama di sadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut :

- a.) Penyampaian pelajaran lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b.) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c.) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

- d.) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e.) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integritas kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- f.) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g.) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h.) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat.

2. Evaluasi Pengajaran Al-Qur`an yang Menggunakan Media Audiovisual

Evaluasi media pengajaran yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar tersebut dapat mencapai tujuan.⁴⁶ Evaluasi seperti diuraikan pada bab terdahulu merupakan bagian integral dari suatu proses intruksional. Idealnya, keefektifan pelaksanaan proses intruksional diukur dari dua aspek, yaitu (1) bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem intruksional, (2) bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi (sumbangan) media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses intruksional.⁴⁷ Penilaian yang dapat digunakan dalam mengevaluasi media adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu. Evaluasi semacam inilah yang disebut dengan evaluasi formatif.⁴⁸

⁴⁶ Prof. Dr. H. Asnawir & Drs. M. Basyiruddin U. M.Pd, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), 167.

⁴⁷ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran....* 173

⁴⁸ Prof. Dr. H. Asnawir & Drs. M. Basyiruddin U. M.Pd, *Media Pembelajaran...* 167

- b. Untuk mengetahui, mengukur atau menentukan kemajuan prestasi belajar siswa. Data ini dapat dijadikan dasar laporan kepada orangtua siswa sehingga para orangtua mengetahui kemajuan prestasi putra putrinya.
- c. Untuk mencari data tentang tingkat kemampuan siswa, bakat dan minat yang mereka miliki. Hal ini, berfungsi dalam upaya membantu siswa agar dapat ditempatkan pada situasi belajar yang lebih tepat baginya yang sesuai dengan bakat dan minatnya, misalnya untuk penentuan program pilihan atau penjurusan.

Untuk mengetahui latar belakang siswa tertentu yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar.⁵⁰

⁵⁰ Drs. Moh.Uzer Usman & Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, (Bandung : PT. Rosdakarya, , 1993), 136-137.

seperti sehingga suasana kelas menjadi bersemangat lagi, walaupun dalam kelelahan mahasiswa tetap dapat menyerap materi dengan baik.⁵³

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar didalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan manajemen organisasi. Dilain pihak, teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik. Mengutip apa yang dikatakan kadir (2003), secara garis besar, teknologi informasi memiliki peranan : 1) dapat menggantikan peran manusia, dalam hal ini dapat melakukan otomasi terhadap tugas atau proses; 2) memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses; 3) berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia, dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap kumpulan tugas dan proses. Berdasarkan pemahaman diatas, maka kehadiran teknologi informasi telah memberikan kekuatan dan merupakan potensi besar jikalau dimanfaatkan dengan baik.⁵⁴

Berdasarkan data statistic Indonesia, terlihat bahwa terkhususnya di Indonesia, terdapat 11,5 juta orang yang melakukan akses internet atau 5,2% dari total penduduk Indonesia. Hal ini memberikan gambaran kepada kita

⁵³ Ustadz Mulyono, SH staf laboratorium audio visual Ma'had Umar bin Khattab Surabaya, wawancara, Surabaya, 09 Januari 2009.

⁵⁴ Ardy Prasetyo, (April 12, 2008).
<http://ardyprasetyo.wordpress.com/2008/04/12/pemanfaatan-internet-sebagai-media-pembelajaran/>

3. Bersikap bersahabat, merasa sebagai seorang anggota dalam kelompok kelas.
4. Menaruh perhatian dan memahami anak didiknya.
5. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik.
6. Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
7. Tidak ada yang lebih disenangi, tak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri.
8. Tidak suka mengomel, mencela, dan sarkastis (bersifat ejekan/ ejekan kasar).⁵⁶
9. Anak didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru.
10. Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.⁵⁷

B. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab Surabaya

Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab tidak menggunakan metode-metode yang ada di Indonesia sejak lama seperti Metode Iqro', Metode Qiro'ati, Metode Al Barqy, Metode Tilawati dan yang

⁵⁶ Trisno Yuwono, Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya : Arkola, 1994), 365.

⁵⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),71-72.

sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula.⁵⁹

3. Metode *Tajwid* (dari kata *jawwada*, *membuat sesuatu menjadi lebih baik*). Secara historis, pembacaan al-Qur'an (sebagaimana dituju dalam Tajwid) telah dimulai pada masa awal Islam. Muhammad Talbi mengemukakan bahwa generasi pertama Islam telah melantunkan al-Qur'an dengan lagu yang sangat sederhana. Tetapi, setelah berkembang menjadi suatu disiplin, ilmu tentang seni baca al-Qur'an ini telah menjadi basis teoritis dan praksis pengajaran al-Qur'an di berbagai belahan dunia Islam.⁶⁰

Untuk metode-metode pembelajaran yang lain terserah asatidz dalam menerapkannya, sehingga terjadi transfer positif yang artinya transfer yang berakibat baik terhadap kegiatan belajar selanjutnya. Transfer positif memungkinkan seseorang anak didik dalam menghadapi situasi yang baru memperoleh kebaikan-kebaikan, dan bahkan dalam menghadapi itu dapat lebih efektif dan efisien. Transfer positif dapat terjadi dalam diri seorang anak didik bila guru membantu untuk belajar dalam situasi tertentu yang mempermudah anak didik tersebut belajar dalam situasi-situasi lainnya. Seorang anak telah dapat mengendarai "sepeda", misalnya dapat lebih mudah dan lebih efektif dan efisien jika ia belajar mengendarai kendaraan bermotor roda dua. Jadi, keterampilan mengendarai sepeda mempunyai pengaruh yang

⁵⁹ Dr. Raghil As-Sirjani, Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Jembatan Ilmu, 2007), 80.

⁶⁰ www.qiraati.com

tinggi rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan dan lain-lain.⁶²
Membaca dengan *tajwid* dan diikuti dengan pemahaman Al-Qur'an atau *tafsir* Al-Qur'an

Mempelajari Ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an,. Seorang yang paham dan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab, membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktikkan terhadap Kitab Allah yang mulia ini. Menguasai Ilmu Tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, keunikan-keunikan dalam teknik membaca Al-Qur'an bisa mengekalkannya di dalam hati.⁶³

Pembelajaran Al-Qur'an dengan media audio visual telah diterapkan mulai awal berdirinya ma'had Umar bin Khattab pada tahun 2001, pada tahun ajaran 2009-2010 ini dijadwalkan untuk masuk ke laboratorium audio visual adalah:

- a. kelas *tamhidi* 6x seminggu
- b. kelas *awwal* 5x seminggu
- c. kelas *tsani* 4x seminggu
- d. kelas *tsalis* 3x seminggu
- e. kelas *robi'* 2x seminggu

⁶² www.qiraati.com

⁶³ Dr. Raghil As-Sirjani, Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Jembatan Ilmu,2007), 76-77.

dengan ustadz H. Muhalimin Mahir, Lc, MA sebagai pengajar dan jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah Al-Qur'an ini adalah 8 orang. Proses belajar mengajar ini dilaksanakan di laboratorium audio visual dengan fasilitas yang lengkap antara lain komputer, televisi, headset, kaset, VCD, dan sound system. Adapun hasil observasi adalah:

- 1) Guru Al-Qur'an dalam mengajar menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, metode *Tartid* (pengulangan), metode *Tartil* (membaca al-Qur'an secara melodik) dan juga dengan *tajwid*.
- 2) Guru dalam mengajar menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar diselingi sedikit dengan bahasa Indonesia.
- 3) Dalam mengajar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik itu menyangkut materi sebelumnya atau materi yang sedang dibahas dan siswa pun diberi kesempatan bertanya dan berfikir.
- 4) Guru selalu memperhatikan siswanya, jika pada saat pelajaran berlangsung dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasannya maka guru akan menegurnya.
- 5) Pada saat pelajaran Al-Qur'an, mahasiswa menghadap pada sebuah komputer yang lengkap dengan software Holy Qur'an dengan memakai headset guna mendengarkan penjelasan dan perintah dari guru yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Para alumni selama ini banyak yang meneruskan ke Timur Tengah, bagi alumni yang tidak meneruskan ke luar negeri mayoritas menjadi guru agama dan da'i yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di Ma'had Umar bin Khattab juga tersedia kelas *tamhidi* (persiapan) bagi mahasiswa yang belum bisa berbahasa Arab sama sekali dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an diajarkan dalam 2 kelas, yaitu kelas pagi dan kelas sore, sarana atau media pembelajaran Al-Qur'an sangat representatif dengan tersedianya laboratorium audio visual atau media audio visual yang di dalamnya dilengkapi oleh fasilitas komputer, televisi, headset, VCD, kaset, dan sound system. Pembelajaran Al-Qur'an dengan media audio visual ini sudah di mulai pada tahun 2001 sejak awal Ma'had Umar bin Khattab berdiri.

Proses pembelajaran di dalam laboratorium media audio visual sangat menyenangkan di mulai dengan metode ceramah seorang ustadz menerangkan materi yang akan di sampaikan, kemudian para mahasiswa diperintahkan memasang headset menghadap komputer yang tersedia. Beberapa contoh software pendidikan yang dikenal diantaranya: computer assisted instruction (CAI), yang umumnya software ini sangat baik untuk keperluan remedial. intelligent computer assited instructional (ICAL), dapat digunakan untuk material atau konsep. Computer assisted training (CAT), computer assisted design (CAD), computer assisted media (CAM), dan lain-lain.

Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi diperhadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, Elangoan, 1999, Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997, dalam soekartawi (2003), menyatakan bahwa internet pada dasarnya memberikan manfaat antara lain:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari;
- 3) Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial;
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan;
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT;
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer);
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan soal-soal internet; dan Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa internet pada dasarnya memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana-prasarana yang mendukung, serta kesiapan pendidikan dan peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi internet.

Ada beberapa situs internet yang di gunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an secara gratis dan dapat langsung di akses, antara lain yaitu:

1. http://www.belajarbaca-alquran.com/member/home/?page=11m2_1
2. http://buntetpesantren.org/index.php?option=com_content&task=view&id=486&Itemid=40
3. <http://www.dhuha.net/id/content/computer/software/software-quran-linux>
dan yang lain.

Selama proses pembelajaran terjadi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu pada kelas sore pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan media laboratorium audio visual kurang efektif di karenakan mahasiswa yang ikut pada kelas sore ini adalah mayoritas adalah pekerja, jadi penggunaan media audio visual pada kelas ini bisa dikatakan jarang tidak seperti pada kelas pagi yang jadwalnya 6x seminggu padat mahasiswanya serta materinya. Dan kendala kedua adalah pemilihan materi bagi kelas *Tamhidi* belum terbagi dengan jelas khususnya pada materi Al-Qur'an dengan pengantar bahasa Arab, jadi selama ini para asatidzlah yang berusaha membagi materi yang tepat bagi kelas *Tamhidi* dan tidak mengacu pada kurikulum yang ada.

Di sini penulis mencoba untuk memberi masukan atau saran mengenai kendala yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan media audio visual di Ma'had Umar bin Khattab Surabaya. Untuk kendala yang pertama materi yang diajarkan pada kelas sore lebih ringan daripada kelas pagi, dan di kemas dengan penyampaian materi yang lebih menyenangkan seperti disisipkan game atau permainan sehingga suasana

kelas jadi hidup dan kondisi mahasiswapun lebih bergairah dalam mengikuti materi ini. Untuk kendala yang kedua pihak asatidz bisa membuat kurikulum sendiri dari analisa mereka selama mengajar di kelas *Tamhidi* sehingga materi bisa mencapai tujuan, dari materi yang basic (dasar) sampai tingkat yang tinggi dan siap untuk masuk ke kelas *awwal* (satu), untuk bahasa pengantar bisa di kombinasikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. 1980. *Al Qur`an Dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra)
- Hakim, Atang Abdul dan Jaih Mubarrok. 2002. *Metodologi Studi Islam Cet.5* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Nata, Abuddin. 1998. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa).
- Al Farraj, Imam Abi. 1986. *al Hassu `Alaa Hifdzi Al `Ilmi* (Beirut: Daar Al Kutub).
- www.ikmas.com
- Puskom Sabilia. *Ma`had Tahfidz Al-Qur`an*. www.e-sabilia.com
- Pusat Tahfidzul Qur`an dan Pengkajian Al-Qur`an*. www.unsiq.com
- Al-Qur`an Digital*. www.wikipedia.com
- de Porter, Bobby. 2000. *Quantum Teaching* Terj, cet.3 (Bandung: Kaifa).
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Yuwono, Trisno dan Pius Abdullah. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arkola).
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM).
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- As-Sirjani, Dr. Raghieb & Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam).
- Sanjaya, Dr. Wina M.Pd. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media).
- Rohadi, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo).

Wikipedia, *Laboratorium*, <http://id.wikipedia.org/wiki/laboratorium>

www.arsipmakalah.blogspot.com

[www. googlepages.com](http://www.googlepages.com)

www.qiraati.com

www.wahdah.or.id

www.depag.go.id.

www.smart-quran.blogspot.com

Asnawir dan Basyiruddin U. 2002. *Media Pembelajaran* (Ciputra Pers: Jakarta).

Usman, Moh.Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*, (PT. Rosdakarya: Bandung).

Arsip Administrasi Ma'had Umar bin Khattab

www.mahadumar.blogspot.com

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta).

Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Kamis, November 29). <http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html>

ArdyPrasetyo, April 12, 2008. <http://ardyprasetyo.wordpress.com/2008/04/12/pemanfaatan-internet-sebagai-media-pembelajaran/>